

**Representasi Poligami Dalam Sinetron Hafizah di Stasiun TV  
RCTI Berdasarkan Analisis Semiotika Roland Barthes**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)**

**IAIN PURWOKERTO**

**Oleh:  
SAFIA NURUL ISTIFANI  
NIM. 1522102039**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**

# **Representasi Poligami Dalam Sinetron Hafizah di Stasiun TV RCTI**

## **Berdasarkan Analisis Semiotika Roland Barthes**

**Safia Nurul Istifani**

**NIM : 1522102039**

### **ABSTRAK**

Latar belakang penelitian ini adalah peneliti ingin melihat bagaimana poligami direpresentasikan dalam sinetron *Hafizah*. Wacana poligami yang semakin marak sejak kemunculan film berbau poligami yang tayang di Indonesia. Penelitian ini adalah sebuah penelitian analisis wacana (*discourse analysis*) mengenai wacana poligami yang dipresentasikan oleh sinetron *Hafizah*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana poligami direpresentasikan dalam sinetron. Subjek penelitian ini adalah Sinetron *Hafizah*, sedangkan objek penelitian ini adalah Representasi Poligami dalam sinetron *Hafizah*

Penelitian ini menemukan Pembentukan representasi dalam sinetron ini dipengaruhi oleh konteks diluar film, seperti fenomena sosial. Fenomena sosial yang mengatasnamakan kebolehan berpoligami saat seorang istri memiliki penyakit kronis atau mandul. Sinetron ini memberikan reaksi atas fenomena poligami yang terjadi di Indonesia. Representasi poligami muncul dalam sinetron *Hafizah* adalah Tidak adanya rasa aman dan tentram didalam poligami mesti dalam tindakan seorang perempuan merasa ikhlas dan seorang laki-laki berusaha berbuat adil satu sama lain yang mengakibatkan perpecahan dalam pernikahan.

**Kata Kunci: Representasi, Poligami, Sinetron**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	8
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Penulisan.....	15
<b>BAB II    LANDASAN TEORI</b>	
A. Representasi .....	17
B. Poligami Menurut Islam.....	20

C. Poligami .....	25
D. Sinetron .....	31
1. Pengertian Sinetron .....	31
2. Tujuan Sinetron .....	32
3. Macam-Macam Sinetron .....	33
4. Kualitas Sinetron Hafizah.....	34
E. Analisis Semiotika Roland Barthes .....	34
<b>BAB III   METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian .....	42
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	42
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	43
D. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Analisis Data .....	45
<b>BAB IV   HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Sinetron Hafizah .....	46
B. Pemain Sinetron Hafizah.....	47
C. Sinopsis Sinetron Hafizah .....	48
D. Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap Representasi Sinetron Hafizah.....	49
<b>BAB V   PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran-Saran .....	76

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Poligami adalah ikatan perkawinan dalam hal mana suami mengawini lebih dari satu istri dalam waktu yang sama. Laki-laki yang melakukan bentuk perkawinan ini disebut poligami. Selain poligami dikenal juga poliandri.<sup>1</sup> Kebalikan dari poligami adalah monogami, yaitu ikatan perkawinan yang terdiri dari seorang suami dan seorang istri, suami hanya mempunyai seorang istri.<sup>2</sup>

Pada prinsipnya di Indonesia menganut asas monogami terbuka yaitu tidak menutupi kemungkinan dalam keadaan terpaksa suami melakukan poligami yang sifatnya tertutup atau poligami yang tidak begitu saja dapat dibuka tanpa pengawasan hakim.<sup>3</sup>

Di Indonesia, istilah poligami dibatasi dalam arti yang sama dengan poligini, yaitu sistem perkawinan yang memperbolehkan seorang pria memiliki beberapa wanita sebagai istrinya.<sup>4</sup> Hal ini muncul karena lembaga perkawinan Indonesia hanya mengizinkan poligami, namun tidak poliandri, hal ini sesuai dengan ketentuan mengenai poligami di Indonesia yang diatur

---

<sup>1</sup> Siti Musdah Mulia. *Islam mengugat poligami*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004). Hlm. 43.

<sup>2</sup> Siti Musdah Mulia. *Islam mengugat poligami*, ...hal. 44

<sup>3</sup> Wasman, Wardah Nuronyah. *Hukum perkawinan islam Indonesia*. (Yogyakarta: CV. Mitra Utama, 2011). Hlm. 320.

<sup>4</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia* 2001

dalam Undang-Undang No. 1 tahun 1974 tentang perkawinan dan kompilasi hukum Indonesia.<sup>5</sup>

Dilihat dari segi agama, sebenarnya ada beberapa agama yang memperbolehkan poligami, salah satunya agama Islam. Islam memperbolehkan seorang pria beristri hingga empat istri dengan syarat sang suami harus dapat berbuat adil terhadap seluruh istrinya.

Menurut Mahmud Syaltut, ulama besar asal Mesir, secara tegas menolak poligami sebagai bagian ajaran Islam, dan juga menolak bahwa poligami ditetapkan oleh syari'ah. Berabad-abad sebelum Islam diwahyukan, masyarakat manusia di berbagai belahan dunia telah mengenal dan mempraktekkan poligami. Poligami dipraktekkan secara luas di kalangan masyarakat Yunani, Persia, dan Mesir kuno. Di Jazirah Arab sendiri jauh sebelum Islam, masyarakatnya telah mempraktekan poligami, malahan poligami yang tidak terbatas.

Sejumlah riwayat menjelaskan bahwa setelah turun ayat yang membatasi jumlah istri hanya empat orang, turun QS Al-Nisa' [4]:3. Nabi segera memerintahkan semua laki-laki yang memiliki istri lebih dari empat agar menceraikan istri-istrinya sehingga setiap suami maksimal hanya boleh punya empat istri.<sup>6</sup>

Tradisi poligami bukanlah tradisi yang sengaja direncanakan, tetapi tradisi itu berkembang karena dikehendaki oleh waktu maupun tempat. Tradisi itu

---

<sup>5</sup> Warneri putera, *Pembagian Harta Benda Perkawinan akibat Perceraian dalam Perkawinan Poligami Didasarkan Undang-Undang No. 1 tahun 1974 Tentang Perkawinan*, Tesis. Magister Kenotarian Universitas Padjajaran, Bandung, 2004: hal. 52

<sup>6</sup> Siti Musdah Mulia. *Islam mengugat poligami*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004). Hlm. 44.

berkembang dalam suatu iklim masyarakat yang masih dekat dengan kehidupan desa yang murni; kalangan masyarakat yang diatur oleh sistem kekebilahan; tatkala anak-anak dianggap sebagai perhiasan hidup, melahirkan anak merupakan suatu kegembiraan bagi seorang wanita. Dan banyaknya anak dan keluarga merupakan kebanggaan bagi seorang pria.

Berbicara poligami, tidak lepas dari apa yang dilakukan oleh Nabi SAW. Beliau berpoligami untuk memberikan contoh aplikasi ayat-ayat yang bercerita tentang beristri lebih dari satu. Memang dibolehkan, akan tetapi banyak di antara kita yang kurang jernih dalam memahami makna poligami ini, sehingga maksud yang semula mulia menjadi direduksi hanya untuk memuaskan hasrat seksual belaka.<sup>7</sup>

Polemik tentang poligami timbul-tenggelam, namun selalu menjadi isu yang rentan. Setiap kali terjadi peristiwa yang berkaitan dengan poligami, pada saat itulah polemik setuju dan tidak setuju terhadap poligami muncul. Contoh peristiwa besar yang mengungkapkan kembali polemik poligami adalah perkawinan Soekarno, presiden pertama Indonesia, dengan Hartini pada tahun 1954. Soekarno ketika itu masih menjalani kehidupan pernikahan dengan Fatmawati. Sebagai reaksi atas poligami yang dilakukan oleh Soekarno, Perwani (Persatuan Wanita Indonesia) menyerukan kembali disusunnya Undang-Undang Perkawinan, yang telah disusun sejak tahun 1928.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Diambil dari <http://www.rangkumanmakalah.com> akses tanggal 05 september 2018, 19.21

<sup>8</sup> Diambil dari <http://www.merdeka.com> akses tanggal 05 september 2018. 20.38

Melihat fenomena poligami di Indonesia, berikut alasan yang diberikan oleh tokoh-tokoh Indonesia ketika memutuskan untuk hidup berpoligami:

1. Mamiek “Srimulat”

Salah satu grup lawak “Srimulat” menganggap bahwa sudah kodrat dan takdirnya untuk berpoligami.

2. Ustad Arifin Ilham

Menurut ustad Arifin Ilham, nikah itu syiar dan nikah itu syariat Allah, dan hidup bahagia seperti sunah nabi Muhammad SAW.

Dari pendapat para tokoh publik figur di Indonesia ini dapat disimpulkan bahwa alasan mereka melakukan poligami adalah kekuatan materil dan spiritual para pelakunya. Selain itu mendalami agama Islam itu sendiri yang memperkuat pelaku melakukan tindak poligami. Namun tetap saja ada rasa kecemburuan yang muncul dari pada isteri karena kurangnya ketidak-adilan dalam hubungan mereka baik dalam betuk rohani maupun jasmani.

Sebagai seorang tokoh *public figure* yang cukup dikenal oleh masyarakat, tentunya sangat mudah menjumpai mereka di media massa terutama di layar televisi. Pada akhirnya isu poligami melekat pada tokoh-tokoh, *public figure* dan menjadi obrolan bagi masyarakat khalayak.

Bayangkan setiap pagi jutaan orang di seluruh penjuru dunia bangun lalu mendengarkan radio dan menonton siaran televisi, mengajak merenungkan pengaruh kuat media massa, sebagai berikut :

1. Melalui media massa individu dapat mengetahui hampir segala sesuatu tentang dunia di luar lingkungan.

Hal ini dapat terlihat bahwa isu-isu poligami yang muncul di media massa menjadi acuan masyarakat untuk memandang isu dan polemik poligami yang ada di Indonesia.

2. Individu membutuhkan media massa untuk mengekspresikan ide-ide mereka ke khalayak luas. Tanpa media massa, gagasan individu tidak hanya akan sampai ke orang-orang terdekat.
3. Negara-negara kuat menggunakan media massa untuk menyebarkan ideologinya dan tujuan komersial.<sup>9</sup>

Televisi saat ini memiliki peran yang sangat penting terhadap realitas sosial yang sedang berkembang. Televisi tidak hanya menjadi sarana untuk menyalurkan informasi tetapi juga untuk menyusun agenda dan memberitahukan terkait hal-hal yang penting bagi manusia.

Komunikasi massa media televisi adalah proses komunikasi yang dilakukan antara komunikator dengan komunikan melalui sebuah sarana televisi. Komunikasi massa media televisi bersifat periodik. Dalam komunikasi massa media televisi lembaga penyelenggara melibatkan banyak orang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. setiap pesan yang disampaikan dalam media televisi tentunya memiliki tujuan untuk mempengaruhi khalayak, baik secara langsung maupun tidak

---

<sup>9</sup> Dewi K Soedarsono. Pesan Komunikasi Pendidikan Di Media Televisi. *Jurnal Ilmiah Komunikasi*. Vol.2, No. 2, Agustus 2011-Januari 2012. (Bandung: Bidang Komunikasi Institut Manajemen Telkom. 2012). Hlm. 51

langsung. Selain itu, dalam komunikasi massa media televisi juga memiliki tujuan untuk menghibur, mendidik, bahan informasi, dan kontrol sosial kepada khalayak. Isi pesan dalam komunikasi massa media televisi biasanya berasal dari fenomena atau isu yang terjadi di masyarakat atau dapat berupa propaganda ideologi tertentu.<sup>10</sup>

Isu-isu tentang kehidupan poligami juga diangkat ke media televisi. Sebagai salah satu contoh adalah sinetron bertema poligami yang ditayangkan di televisi swasta, RCTI, pada 27 Februari hingga 5 Juni 2006 setiap hari senin pukul 20.00 yang berjudul *Istri Untuk Suamiku* produksi Rapi Films yang dibintangi oleh Inneke Koesherawati, Teddy Syah, dan Febi Febiola, serta di sutradarai oleh Umam AP.<sup>11</sup>

Setelah kemunculan film *Istri Untuk Suamiku*, RCTI kembali menayangkan sinetron yang mengangkat tema poligami yaitu *Hafizah*. sinetron *Hafizah* tayang perdana di RCTI pada Kamis 15 Februari 2018 pukul 19.00 WIB. Sinetron terbaru RCTI ini dibintangi Dimas Seto, Fanny Fabriana, Mellya Baskarani dan Kirana Larasati. *Hafizah* menceritakan tentang kerelaan seorang wanita yang berbagi hati suaminya. Wanita tersebut adalah Maghda (Fanny Fabriana), seorang dokter kandungan yang harus merelakan rahimnya diangkat karena kanker stadium lanjut. Maghda kalut dan sedih karena tak mampu berikan keturunan untuk suaminya,

---

<sup>10</sup> Miftahul Huda. Komodifikasi Pesan Dakwah Pada Iklan Pertamina Versi Tabungan Terbaik di Televisi. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Vol. 3, No. 2, 2018. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018). Hlm. 141

<sup>11</sup> Diambil dari [https://id.m.wikipedia.org/wiki/istri\\_untuk\\_suamiku](https://id.m.wikipedia.org/wiki/istri_untuk_suamiku) wikipedia Indonesia, 10 Januari 2019.

Hafiz (Dimas Seto). Di tengah kesedihannya, Maghda meminta suaminya untuk menikahi Kinar (Kirana Larasati), sahabat mereka untuk mendapatkan keturunan. Kinar merasa dirinya dapat kesempatan kedua untuk memiliki Hafiz. Setelah sebelumnya Kinar memendam rasa begitu lama karena Hafiz menikahi Maghda. Sementara itu di tempat ber beda, Aida (Mellya Baskarani), gadis cantik dan Sholeha merajut mimpinya jadi penghafal Al-Quran. Aida tak pernah melewatkan ceramah Ustadz Hafiz di televisi. Aida mengagumi ceramah dan suara mengaji Hafiz. Sebelum meninggal, sang ayah berpesan agar Aida menikah dengan seorang Hafiz. Tapi wasiat tersebut sulit terwujud karena sang ibu menjodohkannya dengan anak kepala desa. Namun rencana sang ibu tak berjalan mulus dan nasib membawa Aida datang ke Jakarta. Sebuah kecelakaan membuat Aida hilang ingatan. Merasa bertanggungjawab atas kecelakaan tersebut, Hafiz akhirnya merawat Aida dan memberinya nama Hafizah. Karena walau hilang ingatan, ia mampu mengingat hafalan Qurannya.<sup>12</sup>

Sinetron *Hafizah* menjadi salah satu sinetron digemari para penggemarnya, terbukti akun *fanpage* “Hafizah RCTI” yang mengupload lagi sinetron *Hafizah* mendapat tanggapan yang baik dari para penggemarnya. Karena menurut masyarakat sinetron *Hafizah* memiliki makna dan nasehat-nasehat yang menyentuh hati yang menontonnya.

---

<sup>12</sup>Diambil dari <https://media.iyaa.com/post/2018/02/1131/sinopsis-hafizah-rcti-saat-seorang-wanita-harus-berbagi-suami/> diakses pada tanggal 10 Januari 2019.

Dilatarbelakangi fenomena tersebut peneliti ingin melihat bagaimana poligami direpresentasikan dalam sinetron *Hafizah*. Wacana poligami yang semakin marak sejak kemunculan film berbau poligami yang tayang di Indonesia. Penelitian ini adalah sebuah penelitian analisis wacana (*discourse analysis*) mengenai wacana poligami yang dipresentasikan oleh sinetron *Hafizah*.

## **B. Penegasan Istilah**

Pembuatan definisi operasional ini bertujuan untuk memudahkan pembaca memahami kata maupun istilah asing yang ada di dalam judul skripsi ini, adapun istilah – istilah tersebut adalah sebagai berikut:

Representasi: Representasi menurut David Croteau dan William Hoynes merupakan hasil dari suatu proses penyeleksian yang menggarisbawahi hal-hal tertentu dan hal lain diabaikan. Melalui pengertian ini kita dapat memahami bahwa dalam proses representasi, tanda yang akan digunakan telah mengalami seleksi sebelumnya. Dalam artian ada tanda yang dipakai dan yang lain diabaikan. Tanda yang dipakai merupakan sesuatu yang mendukung kepentingan dari orang yang merepresentasikan. Danesi mendefinisikan representasi ini sebagai suatu proses perekaman gagasan, pengetahuan, atau pesan secara fisik. Lebih tepatnya diartikan sebagai penggunaan tanda-tanda (misalnya gambar, suara, tulisan dan sebagainya)

untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, diindra, dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk fisik.<sup>13</sup>

Poligami: Pernikahan seorang laki – laki dengan lebih lebih dari seorang perempuan<sup>14</sup>

Representasi Poligami: Proses pemaknaan gagasan, pengetahuan atau pesan pada seorang laki-laki yang memiliki isteri lebih dari satu.

Sinetron: Sinetron adalah kependekan dari sinema elektronik. Secara prinsip, sinetron tidak berbeda dengan sinema *celleluoid*, layar lebar, atau bioskop. Namun, karena dari segi teknis dan karakter media peralatannya berbeda keduanya mesti dibedakan.<sup>15</sup>

Sinetron *Hafizah*: sinetron yang tayang perdana di RCTI pada Kamis 15 Februari 2018 pukul 19.00 WIB. Sinetron terbaru RCTI ini dibintangi Dimas Seto, Fanny Fabriana, Mellya Baskarani dan Kirana Larasati. Memiliki 39 episode dan diproduksi oleh MNC Pictures dan disutradarai oleh Doddy Djanas.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Representasi

---

<sup>13</sup> Nuraini. Representasi Perempuan Dalam Novel Cantik Itu Luka. Skripsi. (Medan: Universitas Sumatra Utara, 2018) Hlm. 20.

<sup>14</sup> Inten Mutia Ramadhan. Perkawinan Poligami Menurut Pandangan Santri Pondok Pesantren ki Ageng Giring Dilihat Dari Segi Sakinah, Mawadah, Warohmah. *Skripsi*. (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018). Hlm. 4.

<sup>15</sup> Sunardian Wirodono. *Matikan TV-Mu! Teror Media Televisi Di Indonesia*. (Yogyakarta: CV Langit Aksara, 2005). Hlm. 26.

Poligami dalam sinetron *Hafizah* berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes?

#### **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penelitian di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui Representasi Poligami Sinetron Hafizah di Stasiun TV RCTI
- b. Mengetahui bagaimana poligami dipresentasikan dalam film Hafizah di stasiun TV RCTI, serta mampu menambah kajian ilmu komunikasi dalam bidang sinema.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya adalah:

###### **a. Manfaat Secara Teoritis**

Menambah khasanah keilmuan tentang Representasi poligami pada sinetron berdasarkan analisis Roland Barthes.

###### **b. Manfaat Secara Praktis**

Meningkatkan kajian ilmu komunikasi dalam bidang sinema. Selain itu juga bisa memberikan gambaran yang objektif mengenai pesan poligami dalam sinetron tersebut.

## E. Kajian Pustaka

### 1. Penelitian Terkait

Kajian pustaka ini untuk menghindari kesamaan dan untuk menghindari plagiasi dengan penelitian lain yang sejenis diantaranya adalah:

Hasil penelitian skripsi dari muhamad Biril Mustopha yang berjudul *Representasi Perempuan yang Dipoligami dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan* dilakukan pada tahun 2016. Penelitian ini membahas tentang gambaran perempuan terutama yang dipoligami dalam film “*Surga yang tak Dirindukan*” melalui analisis semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian kontribusi pemikiran dan gagasan mengenai gambaran perempuan yang dipoligami.

Persamaan penelitian poligami ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama menggunakan semiotika, dan sama-sama meneliti bagaimana penggambaran poligami pada suatu film atau sinetron.

Perbedaan penelitian poligami ini dengan penelitian di atas adalah penelitian di atas tidak hanya meneliti satu tokoh perempuan saja, tetapi juga meneliti dari pihak lelaki. Sedangkan penelitian ini hanya meneliti dari pihak lelaki.

Penelitian skripsi dari Muhammad Arif Mustofa yang berjudul *Poligami Dalam Hukum Agama dan Negara* dilakukan pada tahun 2017, penelitian ini membahas tentang Pernikahan dalam Islam ada yang bersifat monogami atau beristri satu dan ada juga yang poligami

yaitu lebih dari satu istri. Hasil penelitian kontribusi pemikiran dan gagasan mengenai gambaran tentang poligami dari sudut agama dan negara sehingga tidak disalah pahami dan dijadikan tameng dan alasan bagi orang yang berpoligami.

Persamaan penelitian poligami ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama meneliti bagaimana penggambaran poligami. Perbedaan penelitian poligami ini dengan penelitian di atas adalah penelitian di atas meneliti dalam sudut pandang negara dan agama. Sedangkan penelitian ini melihat dari representasi yang ditampilkan dalam sebuah sinetron.<sup>16</sup>

Penelitian skripsi dari Inten Mutia Ramadhan yang berjudul *Perkawinan Poligami Menurut Pandangan Santri Pondok Pesantren Ki Ageng Giring Dilihat Dari Segi Sakīnah Mawaddah dan Rahmah* dilakukan pada tahun 2018. Penelitian ini membahas tentang Pelaksanaan poligami. Menurut hukum Islam, harus didasari oleh terpenuhinya keadilan dan kemaslahatan di antara pihak – pihak yang terlibat di dalamnya. Namun, kenyataannya banyak praktik poligami yang tidak mengindahkan ketentuan hukum Islam tersebut, sehingga masih jauh dari yang diharapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga sakīnah mawaddah dan rahmah dapat tercapai baik dalam perkawinan monogami maupun poligami. Karena tercapai tidaknya hal tersebut memang tergantung dari bagaimana cara suami bersikap

---

<sup>16</sup>Muhamad Arif Mustofa. Poligami Dalam Hukum Agama Dan Negara, *Jurnal Pemerintahan dan Politik Islam*, Vol. 2, No. 1. (Bengkulu: Sekolah Tinggi Agama Islam Curup, 2017). Hlm. 47.

sebagai kepala keluarga. Jadi, peran seorang suami sangat besar untuk dapat mewujudkan keluarga sakīnah mawaddah dan rahmah.

Persamaan penelitian poligami ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama mengenai poligami dan berbagai polemiknya. Perbedaan penelitian poligami ini dengan penelitian di atas adalah penelitian diatas melihat dari sudut pandang sakinah mawaddah dan rahmah. Sedangkan penelitian ini dari representasi poligami yang ditampilkan dalam sebuah sinetron.<sup>17</sup>

Hasil penelitian skripsi dari Gita Fiolanda Gresia yang berjudul *Representasi Pesan Budaya Karo Dalam Film 3 Nafas Likas* dilakukan pada tahun 2012. Penelitian ini membahas tentang representasi dan makna pesan tradisi budaya Kairo yang terkandung dalam film *3 Nafas Likas* berdasarkan tanda-tanda yang muncul pada film tersebut. Hasil penelitian menemukan bahwa film *3 nafas likas* merupakan film yang mengangkat budaya Kairo sebagai latar budayanya. Sekitar 10 persen adegan di film *3 Nafas Likas* ini menggunakan dialog dalam bahasa Kairo. Segmentasi film ini adalah masyarakat yang menggemari film tokoh perjuangan dan masyarakat karo itu sendiri. Pesan yang ingin disampaikan agar penonton bisa kembali mengingat dan mengenang setiap jasa pahlawan untuk dijadikan motivasi, cerminan dalam kehidupan berbangsa dan

---

<sup>17</sup>Inten Mutia Ramadhan. *Perkawinan Poligami Menurut Pandangan Santri Pondok Pesantren Ki Ageng Giring Dilihat Dari Segi Sakīnah Mawaddah Dan Rahmah. Skripsi.* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Fakultas Ilmu Agama Islam, 2018). Hlm. Vii.

bernegara dengan tidak melupakan budaya yang berkembang di lingkungan kita.<sup>18</sup>

Persamaan penelitian representasi ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama menggunakan semiotika Roland Barthes. Perbedaan penelitian representasi ini dengan penelitian di atas adalah film yang diteliti.

Hasil penelitian skripsi dari Hafiz Anwar yang berjudul *Representasi Poligami Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan (Analisis Semiotik Roland Barthes)*, dilakukan pada tahun 2016. Penelitian ini membahas tentang representasi poligami dalam dialog dan adegan dalam film “*Surga Yang Tak Dirindukan*” menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dianalisis melalui model semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat “*Representasi Poligami dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan*”. Film *Surga Yang Tak Dirindukan* menampilkan seorang perempuan yang berjuang mengaplikasikan makna ikhlas dan sabar dalam hidupnya demi keutuhan rumah tangganya. Pelajaran ikhlas dalam film ini bisa diambil sebagai pembelajaran, yaitu ketika kita dihadapkan pada masalah yang berat, maka ikhlas dan sabarlah. Kerena jika

---

<sup>18</sup> Gita Fiolanda Gresia. Representasi Pesan Budaya Karo Dalam Film 3 Nafas Likas. Representasi Pesan Budaya Karo Dalam Film 3 Nafas Likas, *Jurnal Ilmu Komunikasi*. (Malang: Universitas Muhamadiyah Malang, 2012). Hlm. 1.

keduanya terpadu maka kita akan mendapatkan jalan keluar yang terbaik.<sup>19</sup>

Persamaan penelitian poligami ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama mengenai poligami dan berbagai polemiknya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah penelitian di atas cenderung meneliti sisi dialog dan adegannya.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, peneliti membagi dalam lima bab.

Bab I. pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan teori, dalam penelitian ini berisi tentang: poligami, yang meliputi pengertian, faktor-faktor, Representasi yang meliputi pengertian. Teori semiotika Roland Barthes.

Bab III. Metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, analisis data.

Bab IV. Hasil penelitian berupa gambaran umum sinetron Hafizah, sinopsis Sinetron Hafizah, penyajian data, analisi data, dan pembahasan tentang representasi poligami pada tokoh Hafiz berdasarkan semiotika Roland Barthes.

---

<sup>19</sup> Hafiz Anwar. Representasi Poligami Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan (Analisis Semiotik Roland Barthes), *jurnal Lentera*, Vol. XVIII, No. 2 (Samarinda: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda, 2016). Hlm. 77.

Bab V. kesimpulan, berupa kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada sinetron Hafizah ini, poligami direpresentasikan sebagai suatu yang berat saat tokoh Hafiz mencoba untuk Adil kepada Aida dan Maghda, karena pada dasarnya Adil tidak harus sama. Saat Hafiz mencoba adil kepada salah satu istrinya, istri lainnya merasa tersakiti, meskipun dalam bibir mengatakan ikhlas. Terdapat ketidaktentraman Maghda saat Hafiz bersama Aida, dan sebaliknya ketidaknyamanan Aida saat melihat Hafiz bersama Maghda.

Pembentukan representasi dalam sinetron ini dipengaruhi oleh konteks di luar film, seperti fenomena sosial. Fenomena sosial yang mengatasnamakan kebolehan berpoligami saat seorang istri memiliki penyakit kronis atau mandul. Sinetron ini memberikan reaksi atas fenomena poligami yang terjadi di Indonesia. Representasi poligami muncul dalam sinetron Hafizah adalah:

Tidak adanya rasa aman dan tentram didalam poligami mesti dalam tindakan seorang perempuan merasa ikhlas dan seorang laki-laki berusaha berbuat adil satu sama lain yang mengakibatkan perpecahan dalam pernikahan. Karena pernikahan yang indah dan harmonis adalah dengan satu laki-laki dan satu perempuan saja, yang disebut dengan monogami.

Karena pada akhir sinetron yang merasakan bahagia hanya Maghda dan Hafiz, Aida meninggal saat akan melahirkan ia terjatuh dari tempat tidur.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian di atas, penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut, Bagi pembuat film bahwasannya film yang bernuansa Islami ini sudah bagus, menggambarkan sesuai dengan cerita sehari-hari. Sehingga peneliti menyarankan adanya penelitian lanjutan dengan perspektif yang berbeda.

Untuk para peneliti selanjutnya, pilihlah bahan penelitian yang berkualitas dan bermutu, terutama yang berkaitan dengan keagamaan. Selain untuk menambah wawasan juga sekaligus belajar tentang agama salah satunya adalah film yang bernuansa Islami.

## **C. Kata Penutup**

Alkhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas ridho-Nya, penulis di berikan kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekhilafan karena keterbatasan pengetahuan dan keahlian penulis dalam menulis skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan dan khasanah bagi dunia pendidika sekaligus dapat menambah wawasan bagi para pembaca. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya, Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Hafiz. 2016. Representasi Poligami Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan (Analisis Semiotik Roland Barthes). jurnal Lentera, Vol. XVIII, No. 2. Samarinda: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda. Diambil dari [http://eprints.ums.ac.id/26171/2/04.\\_BAB\\_I.pdf](http://eprints.ums.ac.id/26171/2/04._BAB_I.pdf) diakses pada tanggal 03 agustus 2019, jam 18.30 wib.
- Arif Mustofa, Muhamad. 2017. Poligami Dalam Hukum Agama Dan Negara. Jurnal Pemerintahan dan Politik Islam, Vol. 2, No. 1. Bengkulu: Sekolah Tinggi Agama Islam Curup
- As-Sya'rawi, Syaikh Mutawalli. 2003. Fikih Perempuan Muslimah. Jakarta: Amzah
- Azwar, Saifuddin. 1998. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Barthes, Roland. 2012. Elemen-Elemen Semiologi. Yogyakarta: Jalasutra
- Diambil dari [www.merdeka.com](http://www.merdeka.com) akses tanggal 05 september 2018, 20.47
- Diambil dari [https://id.m.wikipedia.org/wiki/istri\\_untuk\\_suamiku](https://id.m.wikipedia.org/wiki/istri_untuk_suamiku) wikipedia Indonesia, diakses 10 Januari 2019, 16.45WIB
- Diambil dari [www.rangkumanmakalah.com](http://www.rangkumanmakalah.com) akses tanggal 05 september 2018, 19.21
- Eriyanto. 2001. Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta: PT. LKis Printing Cemerlang
- Fatima, Amelia Azka. 2019. Representasi Nilai Kebangsaan Dalam Film Soekarno (Analisis Semiotika John Fiske). *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Fiske, John. 1990. Cultural and Communication Studies. Yogyakarta: Jalasutra
- Gresia, Gita Fiolanda. 2012. Representasi Pesan Budaya Karo Dalam Film 3 Nafas Likas. Representasi Pesan Budaya Karo Dalam Film 3 Nafas Likas. Malang: Universitas Muhammadiyah malang.
- <https://media.iyaa.com/post/2018/02/1131/sinopsis-Hafizah-rcti-saat-seorang-wanita-harus-berbagi-suami/> diakses 10 Januari 2019, 17.00 WIB
- Huda, Miftahul. 2018. Komodifikasi Pesan Dakwah Pada Iklan Pertamina Versi Tabungan Terbaik di Televisi. *Jurnal Dakwah dan Komunika*, Vol. 3, No. 2, 2018. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Jones, Jamilah. 2001. Monogami dan Poligini dalam Islam. Jakarta: PT raja Grafindo Persada

*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2011

Ks, Usman. 2009. Ekonomi Media Pengantar Konsep dan Aplikasi. Jakarta: Ghalia Indonesia

Kurnia, Eka. 2007. Poligami Siapa Takut?. Jakarta: Qultum Media

Kuswandi, Wawan. 1996. Komunikasi Masa Sebuah Analisis Media Televisi. Jakarta: Rineka Cipta

Mulia, Siti Musdah. 2004. Islam Menggugat Poligami. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Mutia Ramadhan, Inten. 2018. Perkawinan Poligami Menurut Pandangan Santri Pondok Pesantren Ki Ageng Giring Dilihat Dari Segi Sakīnah Mawaddah Dan Rahmah. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Fakultas Ilmu Agama Islam

Nuraini. 2018. Representasi Perempuan Dalam Novel Cantik Itu Luka. Skripsi. Medan: Universitas Sumatra Utara

Nuroniya, Wardah. Wasman. 2011. Hukum Pernikahan Indonesia. Yogyakarta. CV Mitra Utama

Putera, Warneri. 2004. Pembagian Harta Benda Perkawinan akibat Perceraian dalam Perkawinan Poligami Didasarkan Undang-Undang No. 1 tahun 1974 Tentang Perkawinan. Tesis. Bandung: Magister Kenotarian Universitas Padjajaran

Ramadhan, Inten Mutia. 2018. Perkawinan Poligami Menurut Pandangan Santri Pondok Pesantren ki Ageng Giring Dilihat Dari Segi Sakinah, Mawadah, Warohmah. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia

Sobur, Alex. 2006. Semiotika Komunikasi. Bandung: PT Rosdakarya

Sobur, Alex. 2015. Analisis Teks Media. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Soedarsono, Dewi K. 2012. Pesan Komunikasi Pendidikan Di Media Televisi. *Jurnal Ilmiah Komunikasi*, Vol.2, No. 2, Agustus 2011-Januari 2012. Bandung: Bidang Komunikasi Institut Manajemen Telkom

Sunaryo, Agus. 2019. Poligami di Indonesia. YinYang: Jurnal Studi Gender & Anak. Volume 05, No.1 Jan-Jun 2010 pp.143-167, ISSN: 1907-2791.purwokerto: STAIN Purwokerto diambil dari

<http://www.ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/yinyang/article/view/265> Diakses tanggal 03 agustus, jam 08.48 WIB.

Surahman, Sigit. 2014. Representasi Perempuan Metropolitan Dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita. Jurnal Komunikasi. Vol 3, no 1. Serang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Serang Raya

Ulfah, Maria. 2011. Poligami Menurut Muhammad Syahrur dalam Pandangan Hukum Islam Poligami Menurut Muhammad Syahrur dalam Pandangan Hukum Islam. Jakarta: Fakultas SYARIAH DAN hukum UIN syarif Hidayatullah

Wardana, Veven Sp. 1997. Kapitalisme Televisi Strategi Budaya Masa. Yogyakarta: pustaka pelajar

Wirodono, Sunardian. 2005. Matikan TV-Mu! Teror Media Televisi Di Indonesia. Yogyakarta: CV Langit Aksara

Wirodono, Sunardian. 2005. Matikan TV-Mu! Teror Media Televisi Di Indonesia. Yogyakarta: CV Langit Aksara

Yanggo, Huzaemah Tahido. 2010. Fikih Perempuan kontemporer. Bogor: Ghalia Indonesia



IAIN PURWOKERTO